

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pangan atau makanan merupakan kebutuhan dasar dalam hidup manusia, oleh karenanya di Negara kita maupun dunia, urusan pangan di atur oleh Negara. Meskipun di Indonesia telah ada undang-undang Pangan, yaitu UU No. 7 tahun 1996 dan kemudian di revisi dengan UU No 18 Tahun 2012, namun masyarakat masih belum mendapatkan makanan yang cukup terjamin keamanan dan mutunya. Hal ini antara lain disebabkan masih kurangnya pemahaman konsumen akan sifat, manfaat dan cara menentukan kebutuhan makanan agar dirinya menjadi individu yang sehat, produktif, kreatif, dan inovatif.

Sementara itu, bangsa Indonesia harus bersyukur dianugerahi Tanah Air yang subur, beriklim tropis, dengan berbagai jenis pangan nabati maupun hewani. Pengamatan sementara menunjukan adanya 177 jenis sayuran dan buah-buahan, 17 jenis makanan utama dan banyak jenis ternak besar, unggas, serangga dan lain-lain yang potensial sebagai sumber variasi dan kombinasi makanan.¹

Mengolah bahan makanan merupakan upaya untuk mengolah sifat dan cita rasanya agar menjadi lebih lezat dan nikmat. Dalam hal ini, lazim dilakukan penambahan bumbu untuk membentuk cita rasa sedap dan sebagai

¹ Rento Indrati, Mardijati Gardijito, *PENDIDIKAN KONSUMSI PANGAN: Aspek Pengolahan dan Keamanan*, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2014),1

daya tarik bagi konsumen. Mengolah bahan pangan sering disertai dengan perlakuan pemanasan yang berdampak pada pengurangan zat gizi karena rusak oleh panas tersebut. Demi memperoleh manfaat yang maksimal, pemahaman akan dampak proses pengolahan yang kompleks terhadap nilai gizi makanan selalu harus diperhatikan.

Seiring dengan laju pergerakan zaman, semakin tampak bagaimana tuntutan kehidupan telah mendorong hampir seluruh umat manusia, khususnya para pelaku kegiatan ekonomi, untuk terus bergelut secara lebih ekstrim dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sini kemudian muncul sebuah anomali sosial yang mengakibatkan berubahnya cara pandang manusia dalam melihat, memahami dan menjalankan orientasi hidupnya. Banyaknya kasus keracunan makanan yang terjadi dimasyarakat saat ini mengindikasikan adanya kesalahan yang dilakukan masyarakat mengolah dan mengawetkan bahan makanan yang dikonsumsi. Problematika mendasar pengolahan makanan yang dilakukan masyarakat lebih disebabkan budaya pengolahan pangan yang kurang berorientasi terhadap nilai gizi, serta keterbatasan pengetahuan sekaligus desakan ekonomi sehingga masalah pemenuhan dan pengolahan bahan pangan terabaikan, Industri makanan sebagai pelaku penyedia produk makanan seringkali melakukan tindakan yang tidak terpuji dan hanya berorientasi pada keuntungan semata dalam menyediakan berbagai produk di pasar sehingga hal itu membuka peluang terjadinya penyalahgunaan bahan dalam pengolahan bahan makanan untuk masyarakat

diantaranya seperti kasus penggunaan berbagai bahan tambahan makanan yang seharusnya tidak layak dikonsumsi.

Konsep Islam mengenai produksi memiliki basis yang amat luas. Allah telah menciptakan manusia dan mengetahui hakekat manusia itu yang menyukai kekayaan dengan keinginan untuk mengakumulasi, memiliki serta menikmatinya.² Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

14. dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)

Keinginan manusia untuk memiliki kekayaan selain keturunan, memang sangat alami. Manusia menyukai emas, perak, dan sumber-sumber kekayaan lainnya untuk memenuhi keinginannya yang tak kenal habis. Karenanya ia berjuang untuk mendapatkan dan memperoleh kekayaan sebanyak yang ia dapat. Islam tidak melarang manusia mencari harta. Bahkan kita diberitahu oleh al-Qur'an bahwa segala sesuatu di dunia ini diciptakan untuk digunakan oleh manusia

Produksi usaha makanan saat ini sudah menjamur di kalangan masyarakat. Baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil.

² Muhammad Sharif Chaudhry, Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 47

Penyediaan makanan yang sehat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan. Agar dapat berfungsi dengan baik maka diperlukan berbagai macam syarat diantaranya makanan harus mengandung zat gizi, makanan harus baik, dan aman untuk dikonsumsi.

Tujuan mengkonsumsi pangan saat ini tidak hanya sekedar untuk mengatasi rasa lapar. Konsumen semakin sadar bahwa pangan merupakan sumber utama pemenuhan kebutuhan zat gizi untuk menjaga kesehatan tubuh. Saat ini konsumen juga lebih selektif dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi, salah satu pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pemilihan adalah faktor keamanan pangan. Beberapa indikator dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu pangan dikatakan tidak aman. Tanda-tanda yang mudah ditemui diantaranya adalah berbau busuk atau tengik, terdapat kotoran berupa kerikil, potongan kayu atau kaca, atau terdapat belatung. Selain itu masih ada bahan-bahan lain yang tidak kasat mata yang dapat menyebabkan pangan berbahaya bagi kesehatan yaitu mikroorganisme misalnya bakteri atau virus serta racun yang dihasilkannya yang mungkin terdapat dalam bahan makanan. Bahan lain yang juga berbahaya bagi kesehatan diantaranya adalah bermacam-macam bahan tambahan makanan seperti pewarna, pengawet, dan bahan tambahan lain yang seharusnya tidak diperuntukkan bagi makanan.³

Di Kabupaten Nganjuk terdapat beberapa industri kecil dengan bermacam-macam bentuk produksinya. Salah satunya industri yang bergerak

³ <http://eprints.uny.ac.i> diakses pada 25 juli 2017 pukul 15.00 WIB

di bidang makanan ringan. Makanan ringan atau biasa di sebut *snack* merupakan makanan yang sangat di gemari berbagai kalangan karena rasa dan harganya yang terjangkau UD. Rajawali merupakan salah satu industri kecil yang memproduksi makanan ringan diantaranya kripik dengan berbagai rasa dan bentuk. Perusahaan yang terletak di desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk ini telah mendapat ijin resmi dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dengan nomor ijin P.IRT. 206 3518020313-21

Dalam aktifitas produksi sebuah usaha tentu ada yang sudah menerapkan etika produksi ada juga yang belum sesuai dengan etika produksi. Dari pengalaman penulis yang pernah bekerja 2 bulan di pabrik tersebut, penulis tertarik untuk mengamati kemungkinan proses pengolahan yang menyimpang, dari fakta-fakta yang ada, ada beberapa hal yang perlu di cermati dari segi proses pengolahan menurut etika produksi Islam. Di dalam membahas etika produksi islam perlu di ketahui apa yang terkandung di dalamnya. Islam mengajarkan di dalam bisnis haruslah bisnis yang sehat. Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan etika.⁴ Sedangkan etika adalah sebuah norma/tata karma/sopan santun yang dianut masyarakat dalam kehidupannya atau juga dikatakan sebagai moral.

UD Rajawali di dalam aktivitas produksinya ada beberapa proses yang perlu untuk di kaji lebih lanjut yang berkaitan dengan etika bisnis Islam. Diantaranya yaitu mengenai proses pengolahannya dan kebersihan. Proses pengolahan merupakan bagian penting dalam sebuah industri makanan, jika

⁴ Muhammad, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 14-15

proses pengolahan sudah benar maka juga akan berdampak baik pada kepercayaan konsumen akan produk tersebut. Etika produksi islam sudah mengatur segala aktivitas manusia dalam memproduksi. Islam sesungguhnya telah mengatur rambu-rambu dalam melakukan suatu usaha ataupun bisnis, baik dalam aspek perdagangan, pertanian ataupun industri. Dalam pelaksanaan ibadah mahdloh pun terdapat berbagai aturan yang secara filosofis menunjukkan etika dalam keseharian kita, termasuk di dalamnya dalam kaitannya dengan berbisnis.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PROSES PENGOLAHAN MAKANAN RINGAN PADA UD RAJAWALI DI DESA CANGKRINGAN KECAMATAN BAGOR KABUPATEN NGANJUK PRESPEKTIF ETIKA PRODUKSI ISLAM

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pengolahan makanan ringan UD Rajawali di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana proses pengolahan makanan ringan UD Rajawali di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk perspektif Etika Produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengolahan makanan ringan UD Rajawali di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui proses pengolahan UD Rajawali Di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor perspektif Etika Produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Proposal ini di susun oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada penulis dan masyarakat sekitarnya

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi produsen UD Rajawali di Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk khususnya dalam menerapkan etika produksi Islam dalam setiap kegiatan usahanya..

2. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai etika produksi Islam dalam proses pengolahan. Dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang di dapat selama perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Yang dikaji dari proses pengolahan makanan ringan jenis kripik di UD Rajawali Desa Cangkringan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui jelas tentang pentingnya etika produksi Islam dalam kegiatan ekonomi. Dengan etika tentu produsen tidak hanya mementingkan keuntungan saja namun juga kemaslahatan dari konsumen dan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan tulisan

yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.⁵Pada penelitian sebelumnya telah dituliskan mengenai penelitian tentang perilaku produsen terkait tentang proses pengolahan makanan.

Perilaku produsen tahu di dusun bogangin kidul desa padangan kecamatan kayen kidul menurut etika bisnis islam. Peneliti ini menghasilkan beberapa temuan yaitu para produsen tahu di dusun bogangin kidul tidak pernah ada yang memakai bahan tambahan terutama bahan pengawet yang berbahaya bagi kesehatan. Sedangkan untuk membuat bentuk tahu yang bagus cara produksi di lakukan dengan menjaga kebersihan terutama saat pengepresan harus benar-benar bersih dari busa kedelai yang telah diberi cuka. Dari hasil penelitian tersebut fokus kajiannya adalah produsen tahu yang proses produksinya belum sesuai dengan etika bisnis islam.⁶

Perilaku produsen krupuk goreng pasir di desa bulungsari kecamatan tarokan kabupaten Kediri di tinjau dari etika bisnis Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa produsen krupuk menggoreng kembali krupuk yang tidak habis dijual, selain itu produsen juga menimbang krupuk hanya dikira-kira misalnya satu plastik sudah mencapai satu kilogram. namun para produsen tidak pernah menggunakan bahan pengawet karena mereka mengeloah krupuk dengan cara di oven, gaji karyawan juga di berikan tepat waktu dan seuai.⁷

⁵Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri (Kediri: Stain Kediri, 2013), 62.

⁶ Dewi Maria Ulfa, *Perilaku Produsen Tahu Di Dusun Bogangin kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul menurut Etika Bisnis Islam*, (Kediri, STAIN KEDIRI, 2012)

⁷ Faridhotul Erina, *Perilaku produsen krupuk goreng pasir di desa bulungsari kecamatan tarokan kabupaten Kediri di tinjau dari etika bisnis islam* (Kediri, STAIN KEDIRI, 2014)

Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi: Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku dan komitmen produsen muslim jajanan anak sekolah di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, kajian atas etika produksi Islam. Hasil penelitian ini adalah bahwa perilaku dan komitmen produsen muslim jajanan anak sekolah di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dalam berproduksi yang sesuai dengan etika produksi Islam adalah masih rendah dengan indikator masih adanya produsen yang melakukan kecurangan dengan menggunakan bahan berbahaya pemanis buatan jenis Sodium Siklamat dalam produksinya demi maksimalisasi keuntungan material semata.⁸

Dari berbagai referensi atas penelitian terdahulu persamaan yang penulis dapati yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku produsen dalam proses pengolahan ditinjau dari etika produksi Islam. Sedangkan perbedaan yang penulis teliti saat ini adalah bagaimana perilaku produsen dalam hal produksi menurut teori etika produksi Islam. Serta perbedaan permasalahan yang akan di analisis dan perbedaan objek penelitian.’

⁸Susminingsih, “*Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi : Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*”, (STAIN Pekalongan,2013)